

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI



“Museum Kambang Putih”



Disusun Oleh :

KELOMPOK 6 - X MIPA 1

- | | |
|-------------------------------|------|
| 1. Faizah Laeli | (15) |
| 2. Laura Cahaya Dwi Agnesa P. | (22) |
| 3. Muhammad Dani Anko Putra | (28) |
| 4. Yumna Zulaika | (35) |

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TUBAN

Jl. WR. Supratman No. 2 Tuban

Website : www.smansatuban.sch.id Telp. / Fax. : 0356-321272



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penyusun panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., keluarganya, sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti ajarannya.

Pada penyusunan laporan ini, berbagai hambatan telah kami alami. Oleh karena itu, terselesaikannya laporan teks LHO : “Museum Kambang Putih” ini tentu saja bukan karena kemampuan kami semata-mata. Namun, karena adanya dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu kiranya penyusun dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada Ibu Pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIPA 1, Ibu Novi Mega Yustina yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan laporan ini. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan laporan teks LHO ini.

Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari pengetahuan dan pengalaman kami masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak agar laporan teks LHO ini lebih baik dan bermanfaat.

Serta akhir kata kami ucapkan terima kasih semoga Allah SWT. selalu membalas kebaikan yang telah kita lakukan. Aamiin..

Tuban, Agustus 2019

Penyusun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	1
METODE OBSERVASI	
2.1 Tempat Observasi	2
2.2 Waktu Observasi.....	2
2.3 Persiapan Observasi	2
2.4 Anggota Kelompok Observasi.....	2
HASIL OBSERVASI	
3.1 Kerangka Karangan	3
3.2 Hasil Teks LHO.....	3
PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	7
4.2 Saran.....	7
LAMPIRAN	8



1. PENDAHULUAN

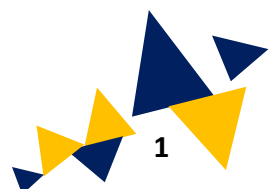
1.1 Latar Belakang

Tuban merupakan salah satu kabupaten yang termasuk ke dalam 29 kabupaten yang dimiliki Provinsi Jawa Timur. Kabupaten yang terletak di sebelah utara Pulau Jawa ini tak disangka sudah menginjak diusianya yang kurang lebih 7 abad. Dengan usianya yang sudah terbilang tua ini tak terpungkiri bahwa Kabupaten Tuban sudah menjadi saksi bisu berbagai peristiwa bersejarah dari zaman prasejarah hingga zaman teknologi yang canggih seperti sekarang ini. Dengan semua peristiwa tersebut, tak sedikit meninggalkan beberapa benda. Oleh karena demi menghargai perjuangan, benda-benda tersebut ditampung di dalam sebuah museum, yakni Museum Kambang Putih Kabupaten Tuban.

1.2 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan teks Laporan Hasil Observasi : “Museum Kambang Putih” adalah sebagai berikut,

1. Memberi informasi dan penjelasan rinci “Museum Kambang Putih”,
2. Mengetahui perkembangan dari sejarah Tuban, dan
3. Menyampaikan hasil peninjauan dengan faktual kepada pembaca.



2. METODE OBSERVASI

2.1 Tempat Observasi

Observasi dilaksanakan di Museum Kambang Putih yang berlokasi di Jalan Kartini No. 3, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.



Museum Kambang Putih

2.2 Waktu Observasi

Observasi dilaksanakan pada

hari : Sabtu,
tanggal : 10 Agustus 2019
waktu : 08.00 – 09.00 WIB

2.3 Persiapan Observasi

Adapun persiapan observasi agar mendapatkan hasil yang maksimal sebagai berikut

- *Handphone*,
- Kamera, dan
- Buku catatan kecil.

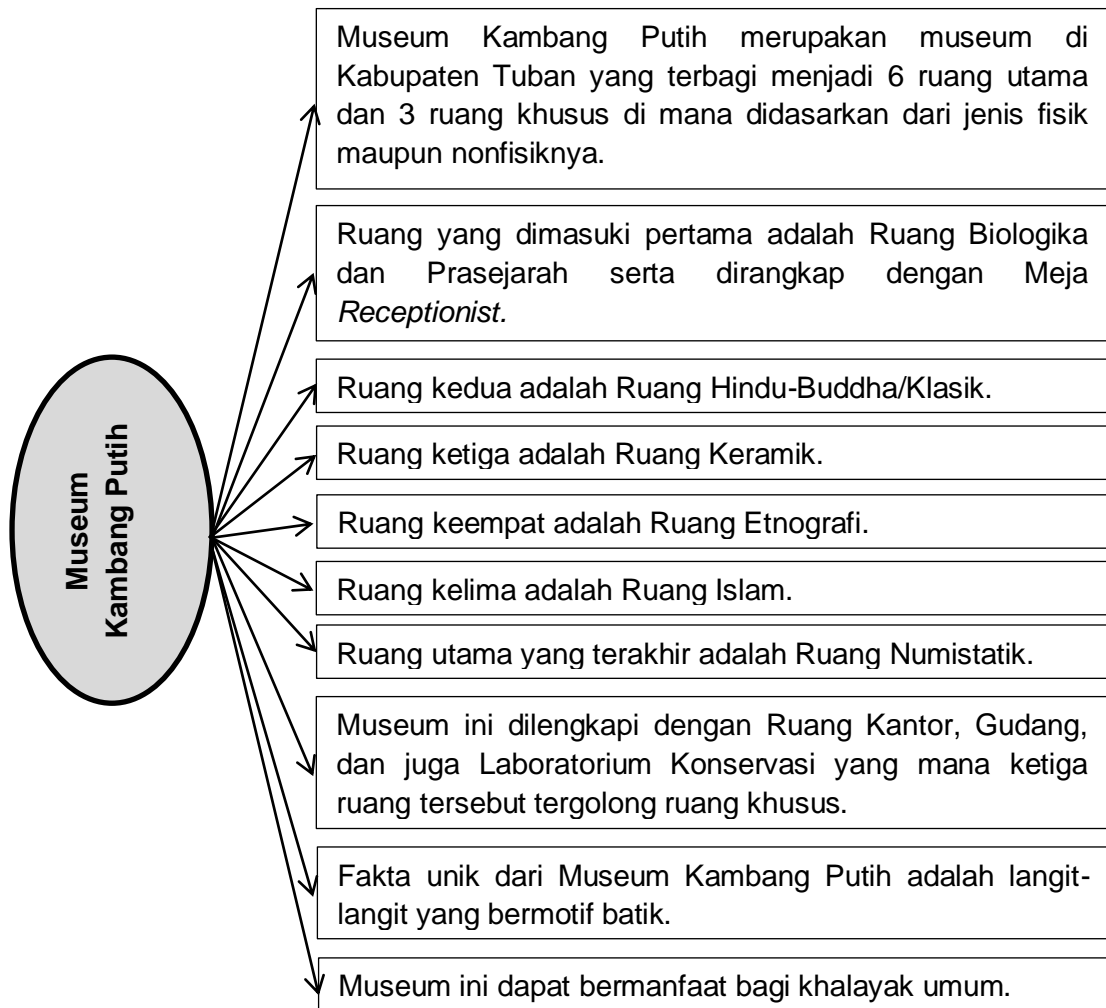
2.4 Anggota Kelompok Observasi

➤ ***Nama Kelompok : Kelompok 6 – X MIPA 1***

1. Faizah Laeli (15)
2. Laura Cahaya Dwi Agnesa P. (22)
3. Muhammad Dani Anko Putra (28)
4. Yumna Zulaika (35)

3. HASIL OBSERVASI

3.1 Kerangka Karangan



3.2 Hasil Teks LHO

“Museum Kambang Putih”



Museum Kambang Putih adalah salah satu destinasi wisata Kota Tuban Bumi Wali. Museum yang berlokasi di Jalan Kartini No. 3 ini merupakan satu-satunya museum kebanggaan kota yang memiliki koleksi bervariasi dari benda historis yang tersebar di area Kabupaten Tuban. Tuban sendiri yang kini sudah menginjak di usianya yang kurang lebih 7 abad menjadikan Tuban kaya akan peninggalan bersejarah dari sejak zaman prasejarah, kejayaan Majapahit, sampai dengan zaman pergerakan perlawanan penjajah. Peninggalan dari lintas waktu bersejarah itu, alhasil ditampung di dalam museum yang menghadap ke timur ini. Beragam rupa benda bersejarah tersebut

dapat dikelompokkan menjadi 6 ruang utama dan 3 ruang khusus di mana pengklasifikasiannya berdasarkan jenis fisik maupun nonfisik dari benda tersebut.

Ruang yang pasti akan pertama kali dilalui adalah Lobi di mana terpampang Meja Resepsionis menghadap pintu masuk layaknya menyambut kedatangan para pengunjung. Tak terpungkiri memang meja ini diletakkan di depan dengan tujuan para pengunjung diwajibkan untuk mengisi identitas terlebih dahulu sebelum masuk lebih lanjut ke dalam. Lobi museum ini bersatu tanpa sekat bersama Ruang Biologika & Prasejarah. Posisi ruangan itu berada tepat di belakang Meja Resepsionis. Dalam ruangan ini terdapat banyak koleksi batuan Tuban dalam stoples yang tertata rapi.



Meja Resepsionis



Darpana (Cermin)



Botol Keramik

Setelah mengisi identitas, para pengunjung diarahkan untuk mulai memasuki ruangan yang kedua, yakni Ruang Hindu-Buddha/Klasik. Agama Hindu-Buddha juga pernah dianut di tanah Tuban. Dengan begitu, tentunya ruangan ini berisikan peninggalan pada zaman itu antara lain arca, fragmen, altar, sangku, darpana, dan lingga-yoni. Benda-benda tersebut tertata di dalam etalase dikarenakan usianya yang sudah tua untuk mengantisipasi kerapuhan.

Selanjutnya, ruang ketiga adalah Ruang Keramik. Terdengar kata keramik, tentunya benda di ruangan ini dikumpulkan menjadi satu berdasarkan bahan pembuatannya, yakni keramik. Oleh karena terbuat dari keramik, benda tersebut mudah pecah. Sehingga benda tersebut diletakkan di dalam sebuah etalase kaca yang besar. Benda-benda yang ada di sini seperti guci, botol, kendi, cepuk, teko, dan keramik-keramik asing.

Setelah melihat keramik-keramik yang cantik, para pengunjung akan disajikan kekhasan budaya yang dimiliki Tuban, yakni di Ruang Etnografi. Etnografi sendiri menyangkut ilmu kebudayaan. Oleh karena itu, semua benda peninggalan sejarah yang bersifat nonfisik kebudayaan dikumpulkan di ruangan ini. Benda-benda tersebut antara lain perlengkapan ongkek, wayang klithik, seni sandur, serta pakaian dan senjata tradisional khas Tuban.



Perlengkapan Ongkek

Ruang kelima adalah Ruang Islam. Tak terpungkiri bahwa Tuban adalah Kota Bumi Wali, banyak para wali berasal dan menyebarkan anutannya di Kabupaten Tuban. Dengan demikian, peninggalan tersebut dikumpulkan menjadi satu berdasarkan nonfisik kereligion di dalam ruangan ini, seperti beduk, kitab Alquran Jawa, dan serat/naskah tembang macapat para wali. Selain itu, ruangan ini sekaligus dirangkap dengan foto maupun biografi dari tokoh-tokoh yang berpengaruh di Tuban.



Foto Para Bupati Tuban

Setelah berkeliling dan melewati kelima ruangan tadi, Ruang Numismatika adalah ruangan utama yang terakhir sebelum para pengunjung menapakkan kaki di pintu keluar. Tepat sekali tebakan para pengunjung apabila akan ada uang-uang kuno. Numismatika sendiri berkaitan dengan mata uang. Oleh karena itu, banyak di ruangan ini terdapat uang-uang milik Belanda serta beberapa uang bangsa Indonesia pada zaman penjajahan, baik uang kertas maupun uang koin. Ruang ini juga dipenuhi etalase berisikan piala dan piagam penghargaan yang didapatkan Museum Kambang Putih.



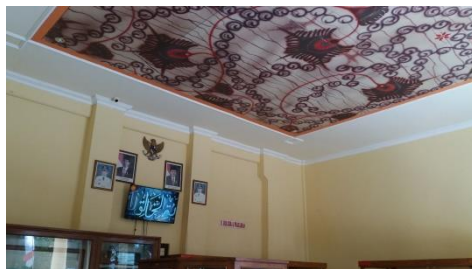
Uang Koin Zaman Penjajahan Belanda

Museum ini juga dilengkapi dengan Ruang Kantor, Gudang, dan juga Laboratorium Konservasi yang mana ketiga ruang tersebut tergolong ruang khusus. Ruang khusus yang dimaksud adalah ruang yang hanya diperuntukkan untuk para petugas. Ruang tersebut memang selalu ditutup dan dibuka apabila ada keperluan. Ketiga ruang tersebut memang terdapat peringatan di daun pintunya yang ditujukan kepada para pengunjung untuk tidak diperbolehkan masuk selain para petugas ataupun yang berkepentingan.



Laboratorium Konservasi

Pintu keluar sudah dilewati, hal itu berarti para pengunjung sudah berhasil mengelilingi keenam ruangan utama Museum Kambang Putih. Namun, terdapat fakta unik apabila para pengunjung mengamati lebih detail, yakni langit-langit dari museum ini bermotif batik. Salah satu motif batik di langit-langit tersebut adalah Batik Gedog khas Tuban yang mana tercurahkan di Ruang Biologika & Prasejarah, Ruang Islam, dan juga Ruang Etnografi.



Langit-langit di R. Biologika & Prasejarah



Langit-langit di R. Etnografi



Langit-langit di R. Islam

Destinasi wisata yang memang berjenis museum, tentunya Museum Kambang Putih berfungsi sebagai tempat konservasi benda-benda historis agar terhindar dari perdagangan ilegal. Selain itu, berfungsi juga untuk menjadi sarana pembelajaran siswa. Memang akan lebih baik apabila siswa belajar langsung dengan difasilitasi dengan bukti nyata sejarah Tuban daripada hanya sekedar mengetahui seluk beluk kisahnya saja. Di samping itu, Museum ini otomatis berfungsi sebagai tempat pelestarian budaya terutama peninggalan sejarah yang dimiliki Kabupaten Tuban.

Disusun oleh :

Kelompok 6 – X MIPA 1

1. Faizah Laeli (15)
2. Laura Cahaya Dwi Agnesa P. (22)
3. Muhammad Dani Anko Putra (28)
4. Yumna Zulaika (35)



4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang kami lakukan, kami dapat memetik kesimpulan bahwa museum dapat dijadikan sumber pengetahuan sejarah dengan bukti fisik yang dilatarbelakangi kisah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, museum-museum yang ada di Indonesia khususnya juga Museum Kambang Putih Kabupaten Tuban layak sebagai tempat pembelajaran siswa. Sekaligus dapat menjadi sarana penggugah hati khalayak akan tetap melestarikan kekayaan peninggalan sejarah yang kita miliki.

Selain belajar akan sejarah yang kita miliki, kami berempat juga dapat memetik wawasan lebih lanjut lagi akan bagaimana cara menulis teks, mengetahui struktur, dan memahami unsur kebahasaan yang dimiliki teks Laporan Hasil Observasi.

4.2 Saran

Dari penulisan teks laporan hasil observasi : “Museum Kambang Putih” ini kami berharap pembaca dapat

- Terinspirasi dan tergugah akan kekayaan peninggalan sejarah yang kita miliki terutama peninggalan Tuban,
- Memahami lebih lanjut akan pentingnya menjaga kelestarian peninggalan sejarah yang kita miliki terutama peninggalan Tuban,
- Menambah wawasan dan khazanah keilmuan terutama di bidang Bahasa Indonesia dan Sejarah Indonesia, serta
- Mengetahui bagaimana cara menulis teks, mengetahui struktur, dan memahami unsur kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi.



5. LAMPIRAN



Anggota Kelompok 6

1. Ruang Biologika & Prasejarah



Ruang Biologika & Prasejarah



Batuan di Tuban dalam Stoples



Meja Resepsionis



Pintu Masuk

2. Ruang Hindu-Buddha/Klasik



Lingga-yoni



Arca



3. Ruang Keramik



Langit-langit Batik Paspren



Piring Eropa



Guci



Langit-langit Batik Solo Mlungker



4. Ruang Etnografi



Langit-langit Batik Gedog



Wayang Klithik



Pakaian Tradisional



Peralatan Keseharian Rakyat Tuban

5. Ruang Islam



Foto-foto keadaan Tuban dahulu



Langit-langit Batik Gedog



Beduk



Tembang Macapat



Foto Bupati-Bupati Tuban

6. Ruang Numismatika



Piala



Uang Kertas



Uang Koin

✚ **Ruang Khusus**



Pintu Gudang



Pintu Kantor



Lab. Konservasi